

Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 11 Tana Toraja

Abdul Rijal¹, Nuraisyiah^{2*}, Grace Payukallo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

email: abdul.rijal@unm.ac.id; nuraisyiah@unm.ac.id; gpayukallo@gmail.com

*Corresponding Author

(Received: 25 Juni 2022; Accepted: 27 Juli 2022; Published: 31 Juli 2022)

Abstrack. *This study aims to determine: (1) the effect of teacher teaching style and classroom management simultaneously on the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 11 Tana Toraja, (2) the influence of teacher teaching style and classroom management partially on the learning motivation of class XI students in SMA Negeri 11 Tana Toraja, (3) which variable between teacher teaching style and class management has a dominant influence on the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 11 Tana Toraja. The sampling technique used was saturated sampling technique. Collecting data using observation and questionnaires. Data analysis was carried out with data validity, classical assumption test and hypothesis testing. Based on the results of data analysis obtained a coefficient of determination of 56.3%. The coefficient of teacher teaching style is 42.1%. The class management coefficient is 51.0%. Teacher teaching style and classroom management simultaneously have a positive and significant effect on student learning motivation with a significance value of $< 0.001 < 0.05$, teacher teaching style and classroom management partially have a positive and significant effect on student learning motivation with a significance value of $0.021 < 0.05$ and $0.001 < 0.05$.*

Keywords: *Teacher Teaching Style; Class Management; Learning Motivation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja, (2) pengaruh gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja, (3) variabel manakah antara gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas yang berpengaruh secara dominan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan keabsahan data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi sebesar 56,3%. Koefisien gaya mengajar guru sebesar 42,1%. Koefisien pengelolaan kelas sebesar 51,0%. Gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,021 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru; Pengelolaan Kelas; Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik, tentunya tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan menjadi terampil, berakhlak mulia dan cerdas. Pendidikan merupakan upaya strategis untuk dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas (Rahmatullah, Hasan and Inanna, 2021). Sumber daya manusia yang berkualitas akan lahir dari generasi yang

berkarakter religius, percaya diri, dan memiliki etos kerja yang tinggi (Rahmatullah, 2018).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut (Uno and Lamatenggo, 2018)

“Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik”. Guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas profesinya diantaranya mendidik, mengajar, dan melatih harus didukung dengan kompetensi yang menunjang profesinya yang selalu dituntut untuk menghasilkan kinerja yang baik (Farmawati, E., dkk. 2018).

Mengajar adalah seni mengkomunikasikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai yang dipandu oleh nilai-nilai pendidikan, kondisi, lingkungan, kebutuhan individu siswa dan keyakinan guru (Suprihatiningrum, 2017). Chatib dalam (Amir, 2011) menyatakan “Gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya”.

Seperti yang kita ketahui, masih ada guru yang belum maksimal mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Karena minimnya kreativitas guru dalam menggunakan atau mengelola berbagai keterampilan mengajar, siswa kurang berminat dengan materi yang diberikan. Dimana peran guru adalah membentuk perubahan perilaku peserta didik ditinjau dalam hal kognitif, psikomotor, dan sikap (emosi).

Menurut Suryani and Leo (2012), “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar”. Dalam mengelola kelas seorang guru harus memilih langkah yang harus dilakukan selaku pemimpin kelas serta menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan masalah dan karakteristik kelas yang dihadapinya (Suprihatiningrum, 2017).

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat guru dan semua siswa berkumpul untuk menerima materi dari guru. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar pelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa (Yulianti, Thaief and Rahmatullah, 2019). Kelas yang dikelola dengan

baik mendukung jalannya interaksi pendidikan. Di sisi lain, pengelolaan kelas yang buruk dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Berada di kelas untuk waktu yang lama bisa jadi membosankan. Hal ini memperlambat proses interaksi edukatif.

Menurut Widiasworo (2017), menyatakan “Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai”. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor esensial berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan kebutuhan belajar dan keinginan akan cita-cita. Faktor eksternal berupa penghargaan, lingkungan belajar yang memfasilitasi dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2017). Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya perilaku, mempengaruhi dan mengubah perilaku siswa. Selanjutnya menurut Sani (2013), bahwa “motivasi ialah energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”.

Selain itu, motivasi belajar berperan penting dalam menumbuhkan kegairahan dan semangat belajar. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat guru dan semua siswa berkumpul untuk menerima materi dari guru. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat siswa tetap nyaman di dalam kelas dan membuat mereka tetap termotivasi untuk belajar di dalam kelas (Djamarah, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Tana Toraja dengan mengamati secara langsung beberapa siswa di kelas XI memiliki motivasi belajar yang relatif rendah, hal ini diketahui dari hasil observasi menunjukkan beberapa siswa terlambat hadir di sekolah, sering bolos saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas dan terdapat siswa lebih asyik bercerita dengan teman sebangkunya selama proses

pembelajaran di kelas, daripada memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Kurangnya motivasi siswa juga tercermin dari hasil belajarnya, beberapa siswa memiliki nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (daftar nilai raport semester I Tahun Ajaran 2021/2022).

Hasil penelitian Arlisa (2017) menyebutkan bahwa Pengelolaan kelas menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak berada dikelas saat proses pembelajaran mengajar sedang berlangsung. Sehingga disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum efektif. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Rani (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melihat bagaimana pengaruh gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan pada SMA Negeri 11 Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Variabel dalam penelitian adalah: Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dan Gaya Mengajar Guru sebagai variabel

bebas pertama (X_1), Pengelolaan Kelas sebagai variabel bebas kedua (X_2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sangadji and Sopiah (2010), "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer *Statistic Package for Social Science (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siregar (2013) berpendapat bahwa "regresi linear berganda yakni untuk mengetahui apaka pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*)". Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh persamaan regresi $Y = 15,529 + 0,320X_1 + 0,500X_2$.

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel gaya mengajar guru mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel pengelolaan kelas dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,320. Selanjutnya jika variabel pengelolaan kelas meningkat satu satuan, sedangkan variabel gaya mengajar guru tetap maka akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,500.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,529	10,007		1,552	,131
	Gaya Mengajar	,320	,132	,351	2,428	,021
	Pengelolaan Kelas	,500	,142	,508	3,516	,001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,402	6,631

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,494	6,104

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,563	5,672

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Gaya Mengajar Guru

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389,413	2	694,707	21,590	<,001 ^b
	Residual	965,314	30	32,177		
	Total	2354,727	32			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Gaya Mengajar Guru

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien gaya mengajar guru (r^2) sebesar 0,421 atau 42,1 persen yang berarti pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 42,1 persen sedangkan 57,9 dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun koefisien pengelolaan kelas (r^2) sebesar 0,510 atau 51,0 persen yang berarti pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,0 persen sedangkan 49 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian pengelolaan kelas lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas memiliki pengaruh sebesar 56,3 persen terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja dan 43,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara simultan gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Tana Toraja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2016) yang menyatakan bahwa pengajaran yang berhasil tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga memerlukan perubahan sikap, pemikiran dan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih. Hal ini berarti gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka motivasi siswa dalam belajar juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2011) "pengelolaan

kelas adalah segala sesuatu yang diarahkan untuk memotivasi siswa belajar dan mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, enak, dan menyenangkan".

Hal ini berarti bahwa jika kreativitas guru dalam mengajar dan pengelolaan kelas dilaksanakan secara optimal, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Dengan demikian, keberhasilan dalam mengajar guru tentunya dapat dilihat dari seberapa besar motivasi siswa untuk belajar. Dalam artian bahwa mengajar dengan baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, membangkitkan minat, ikhlas, inovatif serta dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar (Suparman, 2010).

Tanggung jawab kelas yang terkait dengan siswa berkaitan dengan motivasi, minat dan keinginan, dan interaksi lisan yang muncul sebagai indikator kegiatan belajar mengajar (Tolla, 2005).

Pendidikan yang berhasil tidak hanya harus memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga mengubah kemauan, sikap, dan pemikiran siswa untuk terus belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pendidikan merupakan cara agar peserta didik termotivasi untuk giat belajar menjadi manusia pembelajar (Hamdayama, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa gaya mengajar guru dan pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 11 Tana Toraja baik secara parsial maupun secara simultan.

Saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan fasilitas sekolah Sebagaimana menurut Rohani (2010) bahwa “Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif”. yang memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. (2011) *Rahasia Mengejar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Depok: Logika Galileo.
- Arlisa, Y. W. (2017) *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 8 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. (2010) *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farmawati, E., Ramli, A., & Rahmatullah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 23–29. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7267>
- Hamdayama, J. (2016) *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmatullah (2018) ‘Pembelajaran Ekonomi Berjati diri Bangsa’, *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), pp. 10–16. doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5055.
- Rahmatullah, R., Hasan, M. and Inanna, I. (2021) ‘Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan’, in *CV. MEDIA SAINS INDONESIA*, p. 168.
- Rani (2015) *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru dan Self-Efficacy terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, A. (2010) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangadji, E. M. and Sopiah (2010) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sani, R. A. (2013) *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Suparman (2010) *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprihatiningrum, J. (2017) *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, N. and Leo, A. S. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tolla, A. (2005) *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Uno, H. B. (2017) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. and Lamatenggo, N. (2018) *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2017) *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, Thaief, I. and Rahmatullah (2019) ‘Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Contextual Teaching Learning in Economic Learning’, *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), pp. 117–124.